



## STRATEGI MANAJEMEN (POAC) TRADISI MAUDU' LOMPOA SEBAGAI EVENT PARIWISATA DI DESA CIKOANG KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Fachrian Anugrah Alam<sup>1</sup>, Dimas Maulana Irsan<sup>2</sup>

Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran

### Article history

Received: 24 Januari 2024

Revised: 26 Januari 2024

Accepted: 28 Januari 2024

### \*Corresponding author

[fachrian22001@mail.unpad.ac.id](mailto:fachrian22001@mail.unpad.ac.id)

### Abstrak

Takalar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam. Maudu' Lompoa adalah salah satu tradisi budaya di Kabupaten Takalar yang diselenggarakan setiap tahun. Tradisi dilakukan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Penelitian dan penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen (POAC) tradisi Maudu' Lompoa sebagai atraksi wisata unggulan di Desa Cikoang, kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan penerapan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) menjadi dasar strategi pengembangan tradisi maudu lompoa menjadi atraksi unggulan.

**Kata Kunci :** Maulid, Maudu' Lompoa, POAC, Tradisi

### Abstract

*Takalar is one of the regency in South Sulawesi Province which has diverse natural and cultural wealth. Maudu lompoa is one of the cultural traditions in Takalar regency which is held every year. The tradition is carried out to commemorate the birth of the Prophet Muhammad SAW. This research and writing aims to identify the management strategy (POAC) of the Maudu' Lompoa tradition as a leading tourist attraction in Cikoang Village, Takalar regency. This research was conducted using direct observation, interviews, and literature studies. The results of the study show that the application of management functions (planning, organizing, actuating, controlling) forms the basis of the strategy for developing the maudu lompoa tradition to become a leading attraction.*

**Keywords:** Maulid, Maudu' Lompoa, POAC, Tradition

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan telah mengelompokkan 13 usaha pariwisata yang salah satu pointnya *MICE*. Event menjadi salah satu bagian dari *MICE*. Event merupakan salah satu kegiatan yang dirancang dema tema tertentu untuk menarik perhatian pengunjung (Rahma, 2018). Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki eventnya masing-masing. Wisata yang berbasis event cenderung wisatawan minati baik wisatawan domestik maupun mancanegara (Sukaatmadja et al., 2017). Dengan mengadakan event pariwisata memberikan peluang ke setiap daerah dalam memperkenalkan daerahnya ke mata dunia. Karena dapat mengundang perhatian wisatawan dalam mengunjungi daerah yang melaksanakan event tersebut.

Pariwisata merupakan sektor unggulan (*leading sector*) yang telah menjadi salah satu fokus pembangunan Indonesia (Nggini, 2019). Merupakan salah satu menyumbang devisa negara terbanyak bahkan berada di urutan kedua menjadikan sektor pariwisata penyokong ekonomi Indonesia (Aponno, 2020). Berbagai regulasi dilakukan para pengampuh kepentingan baik di tingkat nasional hingga ke tingkat daerah. Hal tersebut dilakukan tentunya terus memajukan pariwisata di Indonesia terkhusus dalam penyelenggaraan event. Kalender event merupakan media informasi yang mencatat event di tiap destinasi pariwisata. Kalender sudah sejak lama menjadi alat yang efektif untuk mendukung koordinasi sebuah kelompok (Mynatt & Tullio, 2001). Kalender acara memainkan peran yang sangat penting dalam promosi sebuah wilayah dan pengembangan industri pariwisata di kawasan (Ekaterina, et al. 2014).

Manajemen pariwisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata. Manajemen yang baik akan mengelola sumber daya dan potensi secara efektif dan efisien. POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) adalah dasar manajemen yang diperlukan dalam sebuah organisasi (Dakhi, 2016). *Plannining* (perencanaan) menjadi langkah awal dalam rangkaian proses manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, strategi, dan perancangan rencana guna mencapai suatu target tertentu. Diperlukan identifikasi langkah-langkah spesifik, alokasi sumber daya, dan penentuan waktu yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mendorong keteraturan dan pemahaman yang lebih baik terhadap bagaimana suatu tujuan dapat tercapai dengan efisien dan efektif.

*Organizing* (pengorganisasian) merujuk pada fase di mana terlibatnya strukturisasi dan penataan seluruh sumber daya, termasuk manusia, materi, dan modal, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan penentuan tugas, kewenangan, dan tanggung jawab individu atau kelompok dalam organisasi. Selain itu, pengorganisasian memastikan terjalannya koordinasi yang efektif antara berbagai bagian dan unit di dalam organisasi, memberikan landasan untuk kerja sama yang harmonis dan pencapaian tujuan secara sinergis.

Tahapan pelaksanaan (*actuating*) melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada fase ini, terjadi penyampaian motivasi, bimbingan, dan arahan kepada seluruh unit atau tim untuk menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Kepentingan kepemimpinan dan komunikasi yang efektif menjadi sangat menonjol dalam tahap ini, memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran mereka dan tetap fokus pada pencapaian tujuan bersama. Dengan demikian, tahap *actuating* menjadi landasan bagi pelaksanaan efisien dan terarah dari rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pengendalian (*controlling*) adalah fase yang memiliki signifikansi besar, yang melibatkan pemantauan kinerja aktual dengan membandingkannya terhadap rencana yang telah dibuat

sebelumnya. Apabila ditemukan perbedaan antara kinerja aktual dan rencana yang telah ditetapkan, manajemen perlu mengambil tindakan korektif. Proses pengendalian melibatkan pengambilan keputusan, modifikasi rencana, dan penyesuaian alokasi sumber daya, sehingga dapat memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif. Pengendalian merupakan instrumen yang esensial untuk menjaga agar organisasi tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan visi dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya

Mengoptimalkan pelaksanaan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) dapat memberikan arah dan fokus yang lebih baik pada pengembangan sektor pariwisata. Dengan memaksimalkan penggunaan empat fungsi manajemen tersebut, pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan terarah, memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif. Implementasi yang sesuai dari setiap fungsi manajemen menjadi kunci untuk memastikan bahwa sumber daya, waktu, dan upaya yang ditelaah dikeluarkan memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata.

Desa Cikoang terletak di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Cikoang sebagai desa sangat menjunjung tinggi adat dan budaya. Memegang konsep dalam mengharmonisasikan hidupnya dengan ritual kesucian akhlak dan rasa dalam tradisi Maudu' Lompoa. Secara Bahasa maudu berartikan maulid dan lompoa berartikan besar (Hermin & Ahmadin, 2018). Dapat diartikan Maudu' Lompoa merupakan tradisi untuk menyambut hari kelahiran nabi yang dilaksanakan secara besar-besaran oleh masyarakat Desa Cikoang. Tradisi merupakan warisan budaya atau kebiasaan masa lalu yang terus dilestarikan hingga saat ini (Rodin, 2013).Berbagai Tradisi di masyarakat tetap dipatuhi hingga kini dan dilaksanakan secara turun temurun (Hamid et al., 2018).Tradisi Maudu' Lompoa buhan hanya sekadar sebuah upacara bagi masyarakat Desa Cikoang; ia memuat makna mendalam yang menjadi pilar kehidupan mereka. Tradisi ini bukanlah pilihan, melainkan sebuah kewajiban suci yang dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas dan keberlanjutan budaya mereka. Tingginya nilai keharusan tersebut tercermin dalam kesiapan masyarakat, yang bahkan telah menyisihkan secara khusus harta benda mereka jauh hari sebelumnya demi mewujudkan penyelenggaraan upacara ini. Hal ini menandakan sejauh mana tradisi maudu lompoa memiliki tempat yang istimewa dan dihargai tinggi di dalam hati masyarakat Desa Cikoang.

Maulid Nabi, sebagai perayaan kelahiran Nabi Muhammad, telah menjadi warisan tradisi yang diadakan dengan cara yang unik di setiap daerah. Tiap-tiap wilayah memiliki tata cara, adat istiadat, dan tradisi sendiri dalam merayakan Maulid Nabi di Yogyakarta, contohnya, perayaan maulid ditandai dengan tradisi Grebek Mulud, yang melibatkan pengarakkan gunungan dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ke alun-alun utara sebelum berakhir di Masjid Agung Kauman. Sementara di Ternate,

babaca maulid nabi dilakukan dengan iringan alunan rebana yang merdu. Sumatera Barat, tradisi Mulud Badikia ditandai dengan menikmati makanan khas seperti lemang dan Malamang sambil bersama-sama berdzikir. Beranjak ke Sulawesi Selatan, Takalar yang menjadi objek penelitian ini. Di sini, perayaan Maulid Nabi diselenggarakan dengan menghias miniature phinisi yang dihiasi dengan makanan dan telur (Suriadi, 2018). Tradisi ini mencerminkan kekayaan budaya dan keanekaragaman cara masyarakat setempat merayakan Maulid Nabi, menunjukkan betapa peringatan ini diresapi dengan keunikan dan makna yang mendalam di setiap wilayah.

Dilansir dari laman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan, bahwa tradisi Maudu' Lompoa sampai tahun ini belum tercantum dalam kalender *event*, meskipun tradisi ini rutin diselenggarakan setiap tahun. Padahal tradisis ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan dijadikan sebagai atraksi wisata unggulan, dan sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih dan menjadi atraksi wisata unggulan khususnya di Desa Cikoang. Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) terkait tradisi Maudu' Lompoa, serta potensi Maudu' Lompoa menjadi atraksi unggulan di Desa Cikoang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan masyarakat setempat dalam menjaga dan melaksanakan tradisi berharga ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, dengan fokus pada penelitian tentang Tradisi Maudu Lompoa. Pendekatan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana data dinyatakan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Sesuai dengan penjelasan Munarfah & Hasan (2009), pendekatan kualitatif memiliki karakteristik fokus pada satu objek. Pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi dengan mengandalkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan penduduk lokal Desa Cikoang dan dokumentasi yang mencakup informasi terkait tradisi maudu' lompoa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari artikel dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang Tradisi Maudu Lompoa di Desa Cikoang.

## HASIL DAN DISKUSI

### Tradisi Maudu' Lompoa

Tradisi Maudu' Lompoa sudah melekat sebagai identitas masyarakat Desa Cikoang. Keikutsertaan masyarakat menjadi sebuah kewajiban dalam menyelenggarakan Maudu Lompoa. Setiap keluarga secara sukarela menabung setiap tahunnya untuk menyelenggarakan maudu lompoa. Penentuan tanggal dilaksanakannya ditentukan oleh kepala adat yang dipanggil Karaeng Opu. Pada umumnya pelaksanaannya di 2 atau 1 hari terakhir bulan rabiul awal.

Masyarakat Desa Cikoang membuat miniature kapal phinisi untuk menyambut pelaksanaan tradisi maudu lompoa. Miniature ini akan di hias dengan kebutuhan sandang dan pangan. Seluruh wanita memasak sajian berupa ayam kampung goreng dan telur yang diwarnai. Makanan tersebut kemudian disusun di dalam wadah (tepa-tepa) yang terbuat dari anyaman pandan. Malam sebelum pelaksanaan, seluruh masyarakat membunyikan gendang di rumah masing-masing. Pada hari pelaksanaan, masyarakat bergotong royong mengangkat miniatur phinisi yang telah di hias ke baruga pertemuan. Kemudian dilakukan doa bersama. Setelah itu seluruh miniatur di arak menuju sungai. Isi dari miniature phinisi sebagian dibagikan ke pejabat dan tokoh yang hadir dan seainnya lagi dibagikan ke seluruh yang hadir.



Gambar 1. Miniatur Kapal Phinisi

## **Keterlibatan Masyarakat**

Pelaksanaan tradisi Maudu' Lompoa bukan hanya sekadar warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, hal tersebut telah menjadi kewajiban yang konsisten dan diwariskan dengan penuh kebanggaan di masyarakat Desa Cikoang. Masyarakat selalu menyambut dengan semangat yang tinggi setiap kali menjalankan tradisi ini, dan dalam pelaksanaannya, seluruh lapisan masyarakat setempat turut aktif terlibat. Keseriusan ini tercermin dari partisipasi penuh keluarga-keluarga yang terlibat secara langsung dalam setiap tahap tradisi, termasuk gotong royong dalam mengangkat miniatur phinisi ke pusat pelaksanaan Maudu' Lompoa. Yang sangat menarik lainnya adalah bahwa tidak sedikit warga Cikoang yang merantau di luar daerah khusus pulang untuk berkontribusi pada tradisi ini. Kesadaran dan kerjasama yang terwujud setiap tahunnya membuktikan bahwa masyarakat Desa Cikoang bersatu untuk melaksanakan tradisi Maudu' Lompoa dengan penuh dedikasi.

## **Strategi Pengembangan**

Penerapan fungsi manajemen memiliki efek positif terhadap proses pengembangan potensi yang ada di suatu wilayah, termasuk pelaksanaan tradisi Maudu' Lompoa. Penggunaan fungsi manajemen menjadi landasan strategis dalam upaya pengembangan tradisi Maudu' Lompoa. Konsep ini telah diimplementasikan oleh masyarakat Desa Cikoang dalam pelaksanaan tradisi maudu' lompoa mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, mereka dapat memastikan bahwa pengembangan tradisi tersebut dilakukan dengan lebih terorganisir dan efisien, mengoptimalkan potensi yang ada dan mencapai hasil yang diinginkan.

- Fungsi perencanaan (*planning*) Setiap tahun, tradisi ini di Desa Cikoang telah terencanakan dengan baik dan terstruktur secara rinci. Masyarakat Desa Cikoang secara konsisten melakukan berbagai persiapan dan perencanaan untuk menyambut tradisi ini. Perencanaan dimulai jauh sebelumnya, menunjukkan keinginan dan niatan yang tinggi masyarakat untuk melaksanakan tradisi ini dengan penuh kekhidmatan. Keseluruhan proses ini mencerminkan komitmen mereka untuk menjalankan tradisi tersebut secara terencana dan penuh makna setiap tahunnya.
- Pengorganisasian (*organizing*) yang berlangsung di tengah masyarakat dan tokoh adat menunjukkan tingkat kerjasama dan komunikasi yang tinggi dan baik. Setiap lapisan masyarakat memiliki tanggung jawabnya sendiri untuk berpartisipasi aktif dalam kesuksesan pelaksanaan tradisi maudu' lompoa.
- Fungsi penggerak (*actuating*) menjadi elemen kunci dalam menjalankan tradisi maudu' lompoa. Petuah yang diwariskan oleh masyarakat tidak hanya memberikan dorongan dan motivasi kepada generasi penerus, tetapi juga menjaga kelestarian tradisi ini hingga saat ini. Kesadaran ini

mengakibatkan masyarakat Desa Cikoang memandang dan menjadikan tradisi maudu' lompoa sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka, serta dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap tahunnya.

- Fungsi manajemen terakhir yaitu fungsi pengawasan (*controlling*) petuah masyarakat dan tokoh adat selalu berusaha agar tradisi ini berjalan sesuai dengan hikmat, kental akan adat dan budaya masyarakat, dan tidak keluar dari esensi diselenggarakannya tradisi maudu' lompoa.

Semua aspek fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) harus bekerja sama secara harmonis dan menjadi landasan strategi dalam mengembangkan potensi atraksi wisata. Optimalisasi fungsi manajemen ini akan memberikan dorongan untuk menjadikan potensi tradisi Maudu' Lompoa sebagai daya tarik utama dalam sektor pariwisata Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

## KESIMPULAN

Tradisi Maudu' Lompoa telah menjadi bagian yang tak terpisahkan, dipertahankan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya di Desa Cikoang. Masyarakat merasakan kewajiban moral untuk secara aktif terlibat dalam penyelenggaraan dan memberikan dukungan penuh pada pelaksanaan tradisi Maudu' Lompoa. Setiap anggota masyarakat Desa Cikoang, dari berbagai lapisan, memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam penyelenggaraan dan kelancaran tradisi ini. Miniatur kapal phinisi menjadi simbol yang ikonik dan merepresentasikan kekayaan budaya dalam tradisi Maudu' Lompoa. Tradisi Maudu' Lompoa hingga saat ini belum secara resmi dimasukkan ke dalam kalender *event* Sulawesi Selatan. Meskipun jelas terlihat bahwa tradisi ini memiliki potensi besar untuk menjadi atraksi pariwisata unggulan. Untuk mewujudkan potensi tersebut, perlu ditingkatkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian) dengan mencakup ruang lingkup yang lebih luas. Tujuannya adalah agar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, akademisi, komunitas, dan pihak lainnya, dapat bekerja sama untuk mengembangkan tradisi Maudu' Lompoa sebagai atraksi unggulan, khususnya di Kabupaten Takalar, dan secara umum di seluruh Sulawesi Selatan. Kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata daerah serta memberdayakan masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/290701-Implementasi-Poac-Terhadap-Kegiatan-Orga-Bdca8ea0.Pdf>.
- Ekaterina, Valerievna Agamirova; Elizaveta, Valerievna Agamirova; Tatiana, Alekseevna; Adashova, T; Mikhailovna, Valkova; Natalia, Viktorovna Kosareva, V. V. L. (2014). Event-Calendar: Event As The Basis Of The Territory Tourist Attractiveness. *Life Science Journal*, 5(3), 248–253.
- Hamid, A. L., Ag, M., Tinggi, S., Islam, A., Arqom, B., Bandung, A.-I., Kunci, K., Keberagamaan, P., Naga, K., Behavior, R., & Cornwall, M. (2018). Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behavior Marie Cornwall. *Journal For Islamic Studies*, 1(1), 16–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161554>.
- Hermin, Ahmadin, A. (2018). Maudu'lompoo : Studi Sejarah Perayaan Maulid Nabi Terbesar Di Cikoang Kabupaten Takalar (1980-2018). *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*, 7(3), 284–296.
- Munarfa, Andi & Hasan, Muhammad. (2009). Metode Penelitian. Jakarta : Cv Praktika Aksara Semesta.
- Mynatt, E., & Tullio, J. (2001). Inferring Calendar Event Attendance. *International Conference On Intelligent User Interfaces, Proceedings Iui*, 121–128. <https://doi.org/10.1145/359784.360310>.
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot ( Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.38043/jids.V3i1.1739>.
- Peraturan Pemerintah Ri. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Dpr Ri.
- Rahma, A. (2018). Event Sebagai Salah Satu Bentuk Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Fashion Nasional (Event Tahunan Jakcloth). *Nyimak (Journal Of Communication)*, 1(2), 149–169. <https://doi.org/10.31000/Nyimak.V1i2.480>.
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan Dan Yasinan. *Kebudayaan Islam*, 11(1), 78. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/69>.
- Sukaatmadja, I Putu; Wardana, Made; Purbawangsa, Ida; & Rahanatha Gede. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Aimi Pariwisata Spiritual: Berbasis Event-Event Upacara Agama Hindu I Putu Gde Sukaatmadja; Made Wardana; Ida Bagus Anom Purbawangsa; Gede Bayu Rahanatha*. 529–538.
- Suriadi, A. (2018). Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 16(2), 177. <https://doi.org/10.18592/khazanah.V16i2.2324>.